

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Proses pendidikan jasmani wajib diikuti semua siswa dari tingkat kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan jasmani dituangkan dalam bentuk aktivitas fisik baik itu permainan maupun olahraga. Tujuan ideal dari pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab bukan hanya mencakup aspek fisik saja tetapi meliputi aspek lainnya termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Sesuai dengan penyempurnaan / penyesuaian kurikulum 1994 (Suplemen GBHN) SD/MI 1999 menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian yang integral dari pendidikan keseluruhan, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa serta dapat mendidik anak dan mengetahui pentingnya pendidikan jasmani yang didalamnya terdapat aspek-aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral. Pada hakekatnya pendidikan jasmani

merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional seperti tertuang dalam kurikulum penjas di sekolah dasar tahun 2006 adalah

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas olahraga yang terpilih
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
- 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan
- 7) Memahami kosep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Siedentop (1999), dalam Bambang Abduljabar (2008:15) mengemukakan konsep murni tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

1. Tujuan perkembangan fisik yaitu meningkatkan power fisik seseorang melalui perkembangan berbagai sistem organ tubuh. Tubuh mampu beradaptasi, cepat pulih, tahan terhadap kelelahan, lebih aktif, dan penampilan lebih baik.
2. Tujuan perkembangan neoromuscular yaitu menjadikan gerak fisik lebih berguna dan sedikit energi yang dikeluarkan, gerak menjadi lebih indah dan efisien.

Mochamad Syahrul Gani, 2012
Perbandingan Pengaruh Pendekatan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Pencaksilat di SMAN 1 Cileunyi Kab. Bandung.

3. Tujuan perkembangan kognitif yaitu tujuan ini berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan menginterpretasi.
4. Tujuan perkembangan sosial yaitu tujuan ini menekankan pada upaya membantu seseorang dalam membuat penyesuaian anggota.

Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mental.

Tujuan pendidikan jasmani diatas dengan konsep pendidikan jasmani menurut Lutan, (1997) sebagai berikut:

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via aktivitas jasmani dan / atau cabang olahraga terpilih dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional dan moral.

Untuk kepentingan pendidikan, dewasa ini dalam pembelajaran pendidikan jasmani sudah dikembangkan berbagai pendekatan, dimana pendekatan itu disesuaikan dengan cabang olahraga yang di ajarkan. Dalam cabang olahraga permainan, ada beberapa pendekatan diantaranya pendekatan teknis dan pendekatan taktis. Masing-masing pendekatan ini memiliki keunggulan dan kelemahan.

Guru pendidikan jasmani harus pandai-pandai memilih jenis pendekatan mana yang cocok diterapkan pada siswanya. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam

Mochamad Syahrul Gani, 2012

Perbandingan Pengaruh Pendekatan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Pencaksilat di SMAN 1 Cileunyi Kab. Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menentukan pendekatan pembelajaran, di samping juga jumlah siswa, dan fasilitas yang ada.

Dalam pembelajaran keterampilan pencak silat dapat diterapkan pendekatan taktis dan pendekatan teknis. Meskipun pencak silat bukan merupakan cabang permainan, namun sesuai kepentingannya, pembelajaran pencak silat sering juga diajarkan dengan pilihan pendekatan teknis dan taktis. Pendekatan teknis adalah pendekatan yang menitik beratkan pada pembelajaran teknik dasar permainan / pertandingan. Sedangkan pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik yang sekaligus diterapkan dalam situasi permainan yang sebenarnya. Pengajaran melalui pendekatan taktis penuh dengan tugas-tugas ajar yang merangsang siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan penampilan dalam pada saat bermain. Oleh karena siswa diharapkan pada situasi permainan yang sebenarnya maka dituntut untuk berperilaku positif misalnya jujur, disiplin, kerjasama, kerja keras, bertanggung jawab, saling menghargai, mentaati peraturan dan jika kalah belajar menerima kekalahan dengan lapang dada kemudian jika menang belajar menyikapi kemenangan dengan rendah diri. Sedangkan melalui pendekatan teknis ini menekankan pada pengulangan dan latihan teknik – teknik yang sesungguhnya. Sehingga siswa dihadapkan pada situasi permainan sesungguhnya untuk menguasai teknik – teknik dasar yang diajarkan oleh guru pendidikan jasmani dengan sungguh – sungguh, bila siswa sudah menguasai teknik dasar tersebut maka pemahaman permainan dapat dilakukannya.

Mochamad Syahrul Gani, 2012

Perbandingan Pengaruh Pendekatan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Pencak silat di SMAN 1 Cileunyi Kab. Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pencak silat merupakan ilmu bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang, maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya cara membela diri dari suatu daerah lainnya. Sesuai yang dijelaskan oleh (PB.IPSI bersama BAKIN : 1975) Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya

Dalam literatur yang penulis baca belum tercatat siapa dan kapan pencak silat itu mulai ada. Akan tetapi biasanya perkembangan atau sejarah pencak silat selalu dihubungkan dengan tingkat perkembangan sejarah.

Pencak silat merupakan salah satu perwujudan cipta, rasa, dan karsa bangsa Indonesia. Oleh sebab itu pencak silat muncul atas dasar pemikiran dan kehendak serta cita-cita bangsa Indonesia untuk membela dan mempertahankan tanah airnya dari berbagai ancaman baik ancaman dari dalam maupun dari luar. Maka dari itu selalu dihubungkan dengan tingkat perkembangan sejarah manusia.

Tingkat pertumbuhan dan perkembangan pencak silat merupakan salah satu dasar pertimbangan pentingnya faktor taktis dalam sebuah bela diri pencak silat sehingga banyak pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk meraih prestasi. Faktor taktik di pencak silat sangat penting untuk menunjang para atlet untuk bertanding, sehingga patut diduga bahwa pembelajaran dengan pendekatan taktis dapat memberikan hasil yang lebih baik. Persoalannya,

Mochamad Syahrul Gani, 2012
Perbandingan Pengaruh Pendekatan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Pencak silat di SMAN 1 Cileunyi Kab. Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hingga saat ini pendekatan taktis maupun pendekatan teknis belum banyak diketahui secara empiris efektivitasnya dalam pembelajaran pencak silat.

Kondisi ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai: Perbandingan Pengaruh Pendekatan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bertanding Pencak Silat Di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan pendekatan taktis terhadap Hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan pendekatan teknis terhadap Hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi?
3. Bagaimana perbandingan pengaruh pendekatan taktis dengan pendekatan teknis terhadap hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran taktis terhadap hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendekatan teknis terhadap hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara pendekatan taktis dengan pendekatan teknis terhadap hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini semoga bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca. Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, manfaat secara teoritis diharapkan dapat menambah pemahaman dan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan perbandingan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN 1 Cileunyi.
- b. Sebagai gambaran dan rujukan bagi guru pendidikan jasmani tentang pendekatan taktis dengan teknis dalam proses belajar pendidikan jasmani.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru penjas / pelatih ekstrakurikuler pencak silat untuk lebih memperhatikan pendekatan yang diterapkan, agar kemampuan siswa terdorong untuk berkembang secara baik.
- d. Bahan masukan bagi lembaga – lembaga pendidikan akan kualitas pembelajaran penjas dan khususnya ekstrakurikuler Pencak silat di SMAN 1 Cileunyi.

E. Batasan Masalah

Menyadari atas keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan penulis maka penelitian ini membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan taktis dan pendekatan teknis. Pendekatan teknis ialah pembelajaran permainan pada pemahaman bahwa siswa akan dapat melakukan permainan jika mereka menguasai teknik dasar. Sedangkan pendekatan taktis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosep bermain.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar yang dalam penelitian ini adalah tentang keterampilan seseorang dalam melakukan gerak serangan, belaan, hindaran dan bantingan untuk meraih nilai atau poin pada saat bertanding pencak silat.
3. Objek atau populasi dan sempel penelitian ini ditujukan kepada anggota ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Cileunyi sebanyak 20 orang sebagai sempel yang terdiri dari 10 putra, 10 putri. Teknik pemilihan subjek (sampel) yang digunakan adalah *random sampling*. Seperti telah dijelaskan Arikunto (1992 : 107) :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak tidaknyadari kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana

F. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan masalah, membatasi variabel yang

Mochamad Syahrul Gani, 2012

Perbandingan Pengaruh Pendekatan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Pencaksilat di SMAN 1 Cileunyi Kab. Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akan diukur, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional.

Adapun yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah dua variabel, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas pendekatan taktis dan pendekatan teknis. Sedangkan variabel terikat keterampilan bertanding.

Untuk menghindari penafsiran yang salah tentang istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya kejelasan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan Taktis

Menurut Sucipto (2007:121) pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik yang sekaligus diterapkan dalam situasi permainan yang sebenarnya.

2. Pendekatan Teknis

Menurut Griffin, Oslin, & dan Mitchell, 1997 dan Merzler (Yunyun, 2010:2) Pendekatan teknis yaitu model pembelajaran keterampilan yang lebih menekankan kepada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu sebelum kepada teknik pola – pola bermain. Pendekatan ini lebih mengutamakan penguasaan teknik dasar sebelum ke permainan atau pertandingan sesungguhnya secara *step-by-step* yang kian lama mengarah kepada pola – pola permainan.

3. Hasil Belajar

Menurut Arikunto (1999:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam

Mochamad Syahrul Gani, 2012

Perbandingan Pengaruh Pendekatan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Pencaksilat di SMAN 1 Cileunyi Kab. Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perbuatan yang diamati, dan dapat diukur. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang keterampilan seseorang dalam melakukan gerak serangan, bela, hindaran dan bantingan untuk meraih nilai atau poin pada saat bertanding pencak silat.

G. Penjelasan Istilah

Batasan istilah merupakan pembatasan terhadap kemungkinan terjadinya interpretasi suatu istilah yang dapat menyebabkan kekeliruan pendapat dan mengaburkan pengertian sebenarnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dipandang perlu untuk diberikan penjelasan agar terdapat persamaan konsep dan penafsirannya, Penulis uraikan pengertian berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian :

- a. Perbandingan : dalam kamus besar Indonesia (1988 : 664) adalah (selisih) kesamaan (persamaan, tara, imbang).
- b. Pendekatan teknis ialah pembelajaran permainan didasarkan pada pemahaman bahwa siswa akan dapat melakukan permainan jika mereka sudah menguasai tehnik dasarnya. Menurut Sucipto (2007:119).
- c. Pendekatan taktis ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Menurut Sucipto (2007:121)
- d. Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk / mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup / alam sekitarnya. Menurut (PB. IPSI Bersama BAKIN tahun 1975).

- e. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Menurut Arikunto (1990:133).
- f. Keterampilan: menurut kamus bahasa Indonesia, Keterampilan merupakan Kesanggupan, Kecakapan, Kekuatan, Kita berusaha dengan diri sendiri dalam penelitian ini adalah keterampilan seseorang melakukan serangan, bela, hindaran, dan bantingan untuk meraih poin atau nilai dalam sebuah pertandingan.

G. Anggapan dasar

Dalam suatu penelitian anggapan dasar merupakan titik tolak penulis dalam menentukan penjelasan dan merupakan pegangan pokok secara umum yang mendasari keseluruhan dari isi penelitian yang dilakukan.

Menurut Surakhmad (1998:98), anggapan dasar adalah "Anggapan dasar asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal titik dimana tidak lagi menjadi keraguan menyelidik.". Lebih lanjut Arikunto (2006:65) menjelaskan bahwa alasan peneliti perlu merumuskan anggapan dasar :

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Menurut Danu Hoedaja, (2001:4) menjelaskan Pendekatan taktis, pada dasarnya bertujuan : (1) Siswa mampu memadukan keterampilan teknik

dasar yang dipelajari dengan keterampilan bermainnya; dan (2) Sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk bisa menerapkan taktik bermain yang, sejalan meningkatnya keterampilan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Tarigan, (2001:8) menjelaskan Pendekatan taktis:

1. Bermain dan menempatkan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat bagaimana relevansi keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya.
3. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana untuk mencapainya secara jelas.
4. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan ekspresi diri.

Pendekatan taktis sangat cocok diterapkan pada siswa dalam cabang olahraga pencak silat karena memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan ekspresi diri dengan tujuan yang ingin dicapainya secara jelas terhadap keterampilan bertanding siswa tersebut.

Sucipto (2007:121) menjelaskan pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik yang sekaligus diterapkan dalam situasi permainan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas pendekatan taktis berpengaruh dalam penerapan pembelajaran cabang olahraga pencak silat dalam keterampilan bertanding pesilat, dimana pesilat harus mampu dalam situasi bertanding untuk membuat poin dan mencegah poin lawan dalam pertandingan

Sedangkan mengenai pendekatan teknis, Sucipto (2007:119) menerangkan pendekatan teknis adalah pendekatan yang menitik beratkan pada pembelajaran teknik dasar permainan/pertandingan.

Seperti menurut O'connor menjelaskan pendapat Rink (Yunyun, 2010:2-3) yang menggambarkan bahwa:

Pendekatan dalam mengembangkan suatu keterampilan dilaksanakan dalam berdasarkan pola peningkatan secara *step-by-step*, yang kian lama kian mengarah kepada pola-pola permainan. Karena menurutnya, agar seseorang dapat melakukan suatu permainan ia harus memiliki keterampilan teknik terlebih dahulu, dan pemahaman dalam hubungannya dengan pola-pola serangan dan bertahan dalam suatu permainan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan teknis yang menitik beratkan pada teknik dasar permainan/pertandingan secara bertahap dalam peningkatan pola – pola teknik dasar sehingga memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat menanamkan kepercayaan dirinya dalam keterampilan bertanding pencak silat.

Di lihat dari penjelasan di atas tentang penjelasan pendekatan taktis penulis bekesimpulan pendektan taktis dapat menanamkan kepercayaan diri siswa untuk menerapkan taktik bermain yang sejalan dengan yang dimilikinya sesuai dengan permainan/pertandingan yang sesungguhnya. Sama halnya pendekatan teknis juga meberikan kepercayaan siswa karena pola latihannya menekankan pada teknik dasar permainan sehingga kedua pendekatan ini dapat berpengaruh dalam keterampilan bertanding siswa. Dari penelitian kedua pendekatan tersebut yang telah dijelaskan diatas belum diketahui mana

Mochamad Syahrul Gani, 2012

Perbandingan Pengaruh Pendekatan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Pencaksilat di SMAN 1 Cileunyi Kab. Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap keterampilan bertanding para peserta ekstrakurikuler pencak silat.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan penuntunan kearah proses penelitian untuk menelaraskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Sudjana (1992:219) mengartikan hipotesis adalah sebagai asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran pendekatan taktis memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi.
2. Pembelajaran pendekatan teknis memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi.
3. Pembelajaran pendekatan taktis lebih signifikan dari pada pendekatan teknis terhadap hasil belajar keterampilan pencak silat di SMAN 1 Cileunyi.